

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) yang dirancang untuk mengatasi krisis pembelajaran. Kurikulum ini sedang dalam proses perancangan untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang telah memenuhi persyaratan untuk mengadopsi kurikulum yang disajikan oleh Kemendikbud. Menurut Angga modifikasi atau perbaikan kurikulum juga dianggap sebagai strategi pemerintah untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan kebutuhan zaman pada abad ke-21.¹

Pembelajaran mencakup transformasi dalam keterampilan, sikap, atau tingkah laku siswa yang bersifat relatif permanen karena dipengaruhi oleh pengalaman atau pelatihan. Jika perubahan dalam keterampilan hanya bersifat sementara dan kemudian kembali ke tingkah laku awal, hal tersebut menandakan bahwa proses pembelajaran belum terjadi, meskipun kemungkinan adanya kegiatan pengajaran.²

Beragamnya peserta didik menyebabkan timbulnya potensi dan gaya belajar yang berbeda-beda. Ghufro, mengartikan gaya belajar sebagai suatu

¹) Mala Febrianti and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Iv Upt Sd Negeri 005 Hangtuah Kabupaten Kampar," *Social Science Academic* 1, no. 2 (2023): 99–116.

²) Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2020): 175.

pendekatan yang menjelaskan cara individu belajar atau strategi yang digunakan oleh setiap orang untuk fokus pada proses pembelajaran dan memahami informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang bervariasi.³ Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pendekatan atau metode yang berbeda dalam memahami dan meresapi materi pelajaran.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat umum dan diterapkan seragam pada seluruh siswa dalam kelas tersebut. Padahal setiap siswa memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda, seperti perbedaan dalam tingkat kecerdasan kognitif, latar belakang keluarga, minat belajar, dan kecepatan dalam mengerjakan tugas.⁴ Penggunaan metode pembelajaran dalam setiap mata pelajaran sangatlah penting, karena keberhasilan suatu pelajaran juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode pengajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Metode ini memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya metode, pesan pembelajaran tidak akan dapat disampaikan dengan efektif.⁵

Berdasarkan karakteristik dan kepribadian yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang

³) Dina Hafizha, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati, "Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 8, no. 1 (2022): 25–33.

⁴) M.Pd. Dr.Deni Darmawan, "*Konsep dasar pembelajaran*," n.d., 1–25.

⁵) Siti Fatimah Miftahurrohman, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran Pai Melalui Metode Demonstrasi Siswa," *Jurnal PAI Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5,

mampu memenuhi segala kebutuhan peserta didik. Adanya Kurikulum Merdeka dianggap sebagai solusi atas tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadikan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi dan keahliannya. Salah satu dari tiga karakter utama dari Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam pemulihan pembelajaran adalah fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi.⁶

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan upaya guru untuk merespon perbedaan diantara peserta didik di dalam kelas. Penggunaan strategi diferensiasi ini mempertimbangkan kebutuhan peserta didik yang meliputi kesiapan, minat, dan profil atau gaya belajar dengan memberikan kegiatan yang sesuai.⁷ Pembelajaran yang terdiferensiasi menurut Tomlinson adalah pembelajaran yang memberikan, memajukan dan mengakui perbedaan peserta didik.⁸ Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi variasi dalam cara berpikir peserta didik, yang memiliki signifikansi penting dalam mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Perbedaan antar peserta didik dalam konteks pembelajaran diferensiasi melibatkan berbagai aspek seperti

⁶) Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2846–53.

⁷) A Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan ...* 12, no. 117 (2022): 126.

⁸) Risma Rahmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar" 7, no. Snip (2017): 2588–93.

metode pembelajaran, gender, gaya belajar, motivasi, minat, serta tingkat kompetensi.⁹

Guru harus memahami dan menyadari bahwa ada lebih dari satu cara, metode, atau strategi untuk mempelajari suatu bahan pelajaran ketika menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Ada empat aspek pembelajaran berdiferensiasi yang berada di bawah kendali guru: konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Guru dapat memutuskan bagaimana keempat elemen ini akan dimasukkan ke dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru memiliki kemampuan dan kesempatan untuk mengubah lingkungan dan iklim belajar, serta konten, proses, dan produk setiap kelas berdasarkan profil siswa saat ini dalam perjalanannya.¹⁰

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya menyatukan unsur-unsur pembelajaran berdiferensiasi dan keragaman siswa. Artinya setiap unsur pembelajaran (isi, proses, produk, dan lingkungan belajar) dapat dibedakan berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa yang berbeda satu sama lain. Pemenuhan belajar siswa merupakan salah satu dasar dari proses belajar dalam fitrah siswa. Lebih jauh, diferensiasi dapat membantu Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan profil keimanan, kemandirian, gotong royong, keragaman global, nalar kritis dan kreatif.

⁹⁾ Ibid, hal 235.

¹⁰⁾ Desy Wahyuningsari et al., “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022): 529–35.

Sehingga pembelajaran berdiferensiasi untuk merdeka belajar murid di kelas.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khoirul Anisa, S.Pd dan Ibu Parahayu Puspita sebagai guru kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo, diketahui bahwa sekolah tersebut telah mengadopsi Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2023/2024. Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari kelas I dan kelas IV.¹² Menurut guru kelas IV yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, guru tersebut menyampaikan bahwa awalnya menghadapi tantangan yang signifikan.

Terdapat beberapa hambatan dalam penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Semondo, salah satunya yaitu fasilitas yang masih kurang mendukung dan pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi masih kurang mendalam. Pemahaman peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran fiqih materi tata cara solat ketika sakit dibuktikan dengan 20 % dari total peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM. Metode pembelajaran yang masih bersifat klasik, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan tugas, juga masih dominan digunakan. Akibatnya, siswa merasa kurang mendapatkan umpan balik, sehingga kehilangan antusiasme terhadap proses pembelajaran.¹³

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, diperlukan analisis yang lebih mendalam terkait dengan implementasi pembelajaran

¹¹⁾ Ibid, hal 534.

¹²⁾ Hasil obsevasi di MI Muhammadiyah Semondo pada Hari Senin tanggal 25 Januari 2024

¹³⁾ Hasil obsevasi di MI Muhammadiyah Semondo pada Hari Senin tanggal 25 Januari 2024

berdiferensiasi di MI Muhammadiyah Semondo, harapannya membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, yang juga dapat memupuk rasa solidaritas dan toleransi di antara siswa. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan lingkungan belajar yang memperhatikan minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada semua siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka, membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta meningkatkan kepuasan guru.¹⁴

Konsep pembelajaran berdiferensiasi pertama kali diperkenalkan oleh Ki Hajar Dewantara, pendiri pendidikan nasional, yang mengemukakan bahwa pendidikan yang ideal adalah yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap anak.¹⁵ Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk menginvestigasi bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran fiqih di MI Muhammadiyah Semondo. Maka judul penelitian skripsi ini adalah “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo”.

¹⁴⁾ M.Si. Dr. Marlina, S.Pd., *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, n.d.

¹⁵⁾ Rochmimah Harini, Nurul Istiq'faroh, and Hendratno, “Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar Di Indonesia,” *Journal of Contemporary Issues in Primary Education* 1, no. 2 (2023): 81–94.

B. Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang akan dibahas, hal ini dilakukan agar pembahasan dalam penelitian tidak melenceng dari fokus penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran fiqh kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari konten, proses, produk, dan lingkungan belajar pada mata pelajaran fiqh kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran fiqh kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo?

D. Penegasan Istilah

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengorganisir beragam kegiatan intrakurikuler, sehingga pemahaman terhadap materi dapat lebih efektif bagi peserta didik, sebab mereka memiliki waktu yang memadai untuk mendalami konsep dan meningkatkan kompetensi. Dalam Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk memilih perangkat pembelajaran yang

sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Guru diharapkan dapat berperan sebagai pendorong, karena mereka mampu mengidentifikasi serta mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.¹⁶

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan, memfasilitasi, dan mengakui adanya variasi di antara peserta didik dalam hal minat, kesiapan belajar, dan preferensi mereka selama proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi perbedaan dalam cara berpikir peserta didik, yang menjadi kunci penting dalam pengembangan keterampilan abad-21.¹⁷

3. Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenali, memahami, dan menghayati aspek-aspek keagamaan, khususnya dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Mata pelajaran ini membentuk dasar aturan hidup (*way of life*) melalui proses pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan. Tujuan utama fiqih di Madrasah adalah mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan

¹⁶⁾ Risma Rahmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar."

¹⁷⁾ Ibid, hal 235.

pemahaman mengenai prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur ketentuan dan tata cara melaksanakan hubungan manusia dengan Tuhan, seperti yang diatur dalam fikih ibadah.¹⁸

Secara etimologis, kata "shalat" berasal dari bahasa Arab "shalla-yushalli-shalaatan," yang memiliki arti doa atau pujian.¹⁹ Dalam konteks syariat Islam, shalat diartikan sebagai sebuah ibadah yang melibatkan ucapan dan tindakan khusus, dilaksanakan dengan sepenuh hati, keikhlasan, dan khusyu. Ibadah ini dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan.²⁰

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi ditinjau dari konten, proses, produk, dan lingkungan belajar pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran fiqih kelas IV di MI Muhammadiyah Semondo?

¹⁸⁾ Sarpendi Novita Kurniawati, Tamyiz, "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021, 6.

¹⁹⁾ M. Abdur Rizal, "Hubungan Ketaatan Beribadah Dengan Tingkat Demensia Pada Lansia Di Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan," 2018, 14–27.

²⁰⁾ Dedi ardiansyah and Miftahul Ulum, "Mengungkap Rahasia Kedahsyatan Gerakan Shalat Bagi Kesehatan Tubuh," *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 01 (2023): 77–89.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini mencakup potensi sebagai sumber referensi dalam penelitian yang membahas pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu, dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran fiqih kelas IV. Diharapkan bahwa hal ini dapat menghasilkan peningkatan pemahaman serta pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada konteks pembelajaran tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Pada penelitian ini peneliti harapkan bisa bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menambah pengembangan keterampilan guru dalam merancang dan mengelola lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman siswa. Guru perlu memahami perbedaan individu siswa dan merancang pembelajaran yang memenuhi kebutuhan mereka.

b. Bagi Peserta Didik

Pembelajaran yang terdiferensiasi mendorong kolaborasi antar siswa, yang dapat saling mendukung dan belajar. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masing-masing siswa, mereka memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai pertumbuhan pribadi dan akademis yang optimal. Setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya sendiri.

c. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini peneliti harapkan bisa menjadi bekal ketika peneliti terjun dalam pembelajaran dikelas dan peneliti akan lebih memahami pembelajaran berdiferensiasi.

d. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan dalam waktu yang akan datang dan dapat dijadikan acuan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Memberikan standar untuk menilai model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah guna meningkatkan pencapaian belajar, termasuk di antaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

e. Bagi Wali Murid

Dapat menjadi motivasi bagi orang tua untuk mendukung anak-anak mereka dalam persiapan segala kebutuhan belajar yang lebih efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.